

Pelatihan Menyusun Modul Ajar Dengan Pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) Bagi Guru-Guru SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin

**Kamaliyah*¹, Sutarto Hadi², Karim³, Taufiq Hidayanto⁴, Rahmita Noorbaiti⁵, Najwa Endah Aleida⁶,
Muhammad Salim Ma'ruf⁷, Ardi Rahmawan⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lambung Mangkurat

*Penulis korespondensi: kamaliy4h@ulm.ac.id

Received: 08 Mei 2025/ Accepted: 26 Mei 2025

Abstract

Learners have diverse characteristics and learning needs. On the other hand, teachers still lack an understanding of the TaRL (Teaching at the Right Level) approach and have no prior experience in developing teaching modules using this approach. Therefore, providing knowledge and understanding to teachers in developing teaching modules with the TaRL approach at SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin is essential. This community service aimed to equip teachers with the knowledge and understanding necessary to create teaching modules using the TaRL approach at SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin. The method used in this community service activity adopts the PAR (Participatory Action Research) approach. The PAR cycle implemented includes: To Know, To Understand, To Plan, To Act, and To Change. The results of this community service indicate an increase in the average pre-test to post-test scores regarding participants' understanding of teaching modules with the TaRL approach. This suggests an improvement in participants' knowledge and understanding of developing teaching modules using the TaRL approach.

Keywords: Training; Teaching Module; TaRL

Abstrak

Peserta didik memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang beragam. Di sisi lain, guru masih belum memahami konsep pendekatan TaRL dan belum ada pengalaman menyusun modul ajar dengan pendekatan TaRL. Untuk itu, pemberian pengetahuan dan pemahaman kepada guru-guru dalam menyusun modul ajar dengan pendekatan TaRL di SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin perlu dilakukan. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru-guru dalam menyusun modul ajar dengan pendekatan TaRL di SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin. metode yang diterapkan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan PAR (Participatory Action Research). Siklus PAR yang dilaksanakan yaitu To Know (Mengetahui), To Understand (Memahami), To Plan (Merencanakan), To Act (bertindak), dan To Change (Mengubah). Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan rata-rata skor pretes ke postes pada pemahaman peserta terkait modul ajar dengan pendekatan TaRL. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta dalam menyusun modul ajar dengan pendekatan TaRL.

Kata kunci: Pelatihan; Modul Ajar; TaRL

1. PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka diluncurkan pada 11 Februari 2022 oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek). Patilima (2021) mengemukakan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki tujuan melaksanakan visi pendidikan Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka mengacu pada memanusiakan manusia dan kebebasan dalam belajar. Lebih lanjut, Marisa (2021) berpendapat bahwa Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya kontribusi efektif untuk meningkatkan standar ekonomi bagi peserta didik agar peserta didik dapat belajar secara optimal. Selain itu, Wulandari et al. (2023) berpendapat bahwa Kurikulum Merdeka menjadi suatu terobosan baru yang dapat memberikan dorongan bagi

peserta didik untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan membebaskan peserta didik memilih bagaimana mereka ingin belajar.

Wahidah et al. (2021) mengutarakan bahwa kurikulum yang digunakan SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin mengacu pada kurikulum nasional disertai dengan penguatan dan penciri kurikulum lokal yakni dengan adanya pelajaran Al-Qur'an, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan komputer. Berbagai prestasi telah diraih oleh Pendidikan Dasar Islam Sabilal Muhtadin sehingga mampu melambungkan namanya mulai dari tingkat daerah hingga nasional. Capaian prestasi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai sarana dan prasarana yang memadai. Saat ini, perkembangan pendidikan dasar Islam Sabilal Muhtadin tetap mempunyai daya saing dan terus berkembang walaupun mengalami persaingan dengan pendidikan lainnya yang berbasis pendidikan Islam terpadu. Sementara itu, SDI Sabilal Muhtadin telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022.

Modul ajar menjadi salah satu komponen penting yang ada pada Kurikulum Merdeka. Modul ajar adalah dokumen yang di dalamnya terdapat tujuan, langkah pembelajaran, media pembelajaran, serta assesmen yang disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022). Modul ajar berperan penting dalam mendukung guru dalam perencanaan pembelajaran (Triana et al., 2023). Oleh karena itu, membuat modul ajar merupakan suatu keterampilan mengajar seorang guru yang perlu dikembangkan agar teknik mengajar yang digunakan guru di kelas lebih efektif dan efisien serta pembahasannya tidak melenceng dari tujuan pendidikan. Idealnya guru mengembangkan modul ajar secara menyeluruh, namun kenyataannya masih banyak guru yang belum memahami teknik penyusunan dan pengembangan modul ajar, apalagi pembelajaran sebagai bagian dari kurikulum belajar mandiri.

Perlu disadari bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang beragam sehingga tentunya kemampuan yang dimiliki tidak setara. Dalam setiap kelas, tentunya guru pernah menjumpai peserta didik yang cepat dalam memahami materi pelajaran dan ada juga yang lambat. Hal tersebut dapat terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi. Salah satu faktor yang mungkin menjadi penyebab adalah karena level peserta didik tersebut belum tepat dengan level atau capaian belajar yang ditetapkan (Suharyani et al., 2023). Salah satu pendekatan yang sesuai untuk diterapkan oleh guru pada kurikulum saat ini, yang memberikan guru fleksibilitas dalam mengajar sesuai dengan kapasitas peserta didiknya adalah pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Pendekatan TaRL merupakan pendekatan belajar yang tidak mengacu pada tingkat kelas, melainkan mengacu pada tingkat kemampuan peserta didik (Suharyani et al., 2023). Berdasarkan hal tersebut maka dipandang perlu digunakan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan capaian, tingkat kemampuan, serta kebutuhan peserta didik dalam belajar yang dikenal dengan istilah *Teaching at the Right Level* (TaRL). Inilah yang menjadikan TaRL berbeda dari pendekatan biasanya. Harapannya, peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok belajar karena merasa mampu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hakekat utama dari pendekatan TaRL adalah agar semua siswa dapat memahami konsep-konsep esensial dari materi matematika dengan baik. Untuk itu seorang guru dituntut agar dapat membuat rancangan pembelajaran dengan baik sesuai dengan kebutuhan siswa (Banerjee et al., 2024; Syarifudin & Nurrahmah, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan TaRL implementatif saat diterapkan di kelas dengan beragam karakteristik gaya belajar siswa (Izzati et al., 2024).

Permasalahan prioritas yang dihadapi yaitu kurangnya pemahaman tentang komponen modul ajar, kurangnya pemahaman tentang konsep pendekatan TaRL, dan kurangnya keterampilan guru dalam menyusun modul ajar dengan pendekatan TaRL. Guru masih kesulitan menentukan komponen modul ajar secara mandiri karena guru

belum memahami semua komponen yang ada pada modul ajar. Kesulitan yang dialami guru meliputi perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan model/metode/pendekatan pembelajaran dan juga asesmen, serta pelaksanaan pengayaan dan remedial. Modul ajar merupakan alat pembelajaran yang dibangun berdasarkan kurikulum saat ini untuk mencapai standar kualifikasi yang telah ditentukan.

Solusi untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menyelenggarakan pelatihan dalam penyusunan modul ajar dengan pendekatan TaRL. Dalam pelatihan ini, para guru akan mempelajari konsep terkait modul ajar dan pendekatan TaRL serta cara menyusun modul ajar yang relevan dengan Kurikulum Merdeka, sehingga mereka dapat menyampaikan materi secara lebih efektif dan memfasilitasi keberagaman kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dengan mengatasi permasalahan prioritas yang dihadapi di SDI Sabilal Muhtadin, dalam pelatihan menyusun modul ajar dengan pendekatan TaRL pada Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif. Para guru akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam merancang modul ajar dengan pendekatan TaRL. Dengan adanya modul ajar berkualitas, proses pembelajaran di SDI Sabilal Muhtadin akan menjadi lebih efektif, dan peserta didik akan lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Dengan demikian, artinya ketika sebagaimana yang diuraikan tersebut terjadi, maka pendidik juga memiliki kemerdekaan dalam mengajar (Suryaman, 2020). Pelatihan ini juga dapat menjadi contoh dan sumber inspirasi bagi sekolah-sekolah lain dalam suksesnya implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan meningkatkan kualitas modul ajar, diharapkan proses pembelajaran di seluruh sekolah di Indonesia dapat menjadi lebih adaptif, relevan, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman.

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru-guru dalam menyusun modul ajar dengan pendekatan TaRL di SDI Sabilal Muhtadin. Melalui pelatihan ini, diharapkan para guru dapat menguasai konsep pendekatan TaRL dan mampu mengintegrasikannya ke dalam modul ajar yang disusun. Pelatihan ini berfokus pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru dalam menyusun modul ajar dengan pendekatan TaRL sehingga berdampak pada peningkatan kompetensi peserta didik. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta diukur dengan meningkatnya skor *pretes* ke *postes* saat pelatihan.

2. METODE

a. Metode yang digunakan

Peserta pengabdian ini yaitu guru-guru yang perlu mendapatkan pelatihan maupun penyegaran materi penyusunan modul ajar, terutama dengan pendekatan TaRL. Oleh karena itu, metode yang diterapkan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*). Siklus PAR yang dilaksanakan yaitu *To Know* (Mengetahui), *To Understand* (Memahami), *To Plan* (Merencanakan), *To Act* (bertindak), dan *To Change* (Mengubah) (Afandi et al., 2022).

b. Prosedur Kerja

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini sesuai dengan siklus PAR. Berikut rincian kegiatannya tersaji pada Tabel 1:

Tabel 1. Tahapan Pengabdian Menurut Siklus PAR

Tahapan	Kegiatan
<i>To Know</i>	Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pendekatan kepada kepala sekolah maupun guru SDI Sabilal Muhtadin untuk memahami kondisi terkini terkait dengan pembelajaran di sekolah.
<i>To Understand</i>	Pada tahap ini, tim pengabdian mulai mendalami permasalahan guru-guru SDI Sabilal Muhtadin dalam melaksanakan pembelajaran matematika.
<i>To Plan</i>	Berdasarkan permasalahan yang terungkap, tim pengabdian bersama Kepala SDI Sabilal Muhtadin merencanakan pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ditemui oleh para guru.
<i>To Act:</i>	Tindakan yang dilaksanakan yaitu berupa kegiatan nyata yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan dan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun bersama antara tim pengabdian dengan Kepala SDI Sabilal Muhtadin. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: - Menyiapkan materi tentang modul ajar dengan pendekatan TaRL. - Penyampaian materi - Diskusi terkait materi yang telah dipaparkan dengan tanya jawab - Peserta membuat produk berupa rancangan pembelajaran matematika. - Melaksanakan pembimbingan kepada peserta saat praktik penyusunan rancangan pembelajaran. - Evaluasi akhir terkait kegiatan maupun produk modul ajar yang telah disusun peserta
<i>To Change</i>	Pada tahap ini, tim pengabdian melaksanakan refleksi kegiatan untuk memotivasi dan merangsang peserta agar dapat mengatasi permasalahannya secara mandiri dan berkelanjutan.

c. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Sehubungan dengan prosedur kerja di atas, maka partisipasi peserta dalam pelaksanaan program ini adalah:

- Menjadi Host pada sesi diskusi/pemaparan materi secara *offline*.
- Menyediakan sarana dan prasarana kegiatan (ruangan, LCD-Proyektor, pengeras suara, dan meja-kursi)
- Mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

d. Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program

Evaluasi dilaksanakan untuk mengukur ketercapaian program yang dilaksanakan. Dalam kegiatan PkM ini, ditargetnya adanya kenaikan rata-rata pemahaman peserta

terkait modul ajar dengan pendekatan TaRL. Untuk mengukur ketercapaian tersebut, tim pengabdian menyusun instrumen berupa soal *pre-test* dan *post-test* untuk pemahaman guru yang berkenaan modul ajar dengan pendekatan TaRL melalui google form. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan uji beda dengan sampel berpasangan, yaitu data skor pretes dan postes. Apabila data berdistribusi normal, uji menggunakan uji-T berpasangan dengan signifikansi $\alpha=5\%$. Apabila tidak normal, analisis menggunakan Uji Wilcoxon dengan signifikansi $\alpha=5\%$. Selain itu, untuk melihat peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta, skor rata-rata hasil pretes dan postes ditinjau dan dibandingkan. Apabila rata-rata skor postes lebih besar dan hasil uji beda menunjukkan hasil terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor pretes maupun postes, maka terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru dalam menyusun modul ajar dengan pendekatan TaRL.

Keberlanjutan program dilaksanakan dengan menjalin komunikasi yang baik antara tim dengan pihak sekolah dalam hal penerimaan konsultasi secara berkala apabila dibutuhkan. Konsultasi dapat dilaksanakan secara *offline* maupun *online* dan dalam waktu yang fleksibel. Dengan demikian, harapannya perancangan pembelajaran dalam bentuk modul ajar dengan pendekatan TaRL dapat menjadi kebiasaan positif bagi guru guna mendukung peningkatan hasil belajar siswa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian ini didasarkan pada prosedur pengabdian kepada masyarakat. Prosedur tersebut meliputi:

a. To Know

Pada tahap ini, tim melakukan komunikasi dengan kepala sekolah maupun guru untuk mengetahui kondisi siswa serta kebutuhan yang perlu disediakan untuk mendukung pembelajaran di sekolah. Hasil tahap ini yaitu perlunya guru-guru untuk mendapatkan penyegaran Kembali terkait penyusunan modul ajar yang berorientasi pada siswa.

b. To Understand

Pada tahap ini, tim pengabdian mencari tahu terkait permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran. Salah satunya yaitu bagaimana melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa dengan karakteristik yang beragam. Sehingga, tim pengabdian menawarkan kegiatan pelatihan penyusunan modul ajar dengan pendekatan TaRL.

c. To Plan

Perencanaan pelatihan meliputi penentuan tujuan pelatihan yang jelas dan spesifik, penyusunan materi pelatihan yang mencakup aspek-aspek penting dalam merancang modul ajar dengan pendekatan TaRL, dan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Perencanaan pengabdian yang telah dilakukan yaitu berkoordinasi dengan pihak SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin dan rapat koordinasi tim pengabdian. Koordinasi dengan pihak sekolah meliputi koordinasi terkait peserta, waktu dan tempat pelaksanaan, maupun teknis pelaksanaan. Rapat Koordinasi tim pengabdian membahas materi serta penugasan yang perlu disiapkan oleh guru.



Gambar. 1 Rapat Koordinasi Tim Pengabdian kepada Masyarakat

d. To Act

Pelatihan dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran yang melibatkan guru-guru secara aktif. Kegiatan ini diikuti oleh 47 Orang Guru aktif SDI Sabilal Muhtadin. Kegiatan dilaksanakan di Aula SDI Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin pada hari sabtu tanggal 10 Agustus 2024.

Pemateri menyampaikan materi pelatihan melalui presentasi yang memaparkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, pendekatan TaRL, dan strategi penyusunan modul ajar. Presentasi ini dapat disertai dengan contoh-contoh modul ajar dengan pendekatan TaRL untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada guru-guru. Acara dimulai dengan sambutan-sambutan yang disampaikan oleh Kepala SDI Sabilal Muhtadin (Wiyanto, S.Pd.), Ketua Pengabdian (Kamaliyah, M.Pd.), serta dibuka oleh Koordinator Prodi Pendidikan Matematika FKIP ULM (Dr. Hj. Noor Fajriah, M.Si.). Acara dilanjutkan dengan penyampaian materi. Materi yang disampaikan adalah sebagai berikut.

- 1) Memahami Otak Belajar Matematika, disampaikan Prof. Dr. H. Sutarto Hadi, M.Si., M.Sc. (Gambar 2(a))
- 2) Modul Ajar dengan Pendekatan TaRL, disampaikan Dr. H. Karim, M.Si. (Gambar 2(b))



(a)

(b)

Gambar 2. Penyampaian Materi Pelatihan

- 3) Membahas contoh Modul Ajar dengan Pendekatan TaRL disampaikan Taufiq Hidayanto, S.Pd., M.Pd. (Gambar 3)
- 4) Diskusi dan tanya jawab yang dipandu oleh Kamaliyah, M.Pd., dan Rahmita Noorbaiti, S.Pd., M.Pd. (Gambar 4)



Gambar 3. Pembahasan Contoh Modul Ajar dengan Pendekatan TaRL

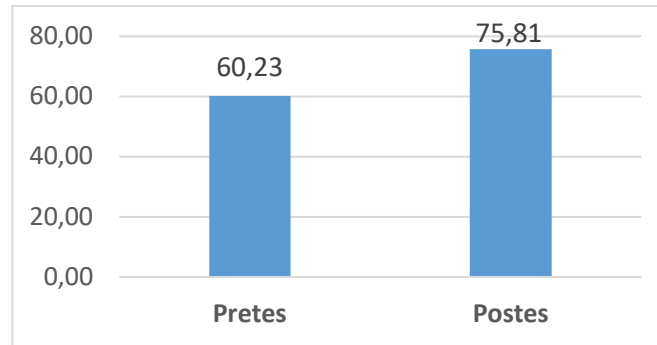
Diskusi dan kolaborasi juga menjadi metode penting dalam pelaksanaan pelatihan ini. Guru-guru dapat dilibatkan dalam diskusi kelompok untuk berbagi pengalaman, ide, dan tantangan yang dihadapi dalam menyusun modul ajar. Diskusi ini dapat membangun pengetahuan kolektif dan memunculkan ide-ide baru untuk pengembangan modul ajar dengan pendekatan TaRL. Kolaborasi antar guru dalam menyusun modul ajar dengan pendekatan TaRL juga dapat ditingkatkan melalui tugas-tugas kelompok dan proyek bersama.



Gambar 4. Pemberian Respon atas Pertanyaan Peserta pada Sesi Diskusi Tanya Jawab

Selanjutnya, guru-guru peserta pelatihan diberikan tugas untuk menyusun modul ajar berdasarkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan menggunakan pendekatan TaRL dalam proses pembelajaran. Modul ajar yang telah disusun dapat dievaluasi dan dibahas bersama untuk mendapatkan umpan balik yang konstruktif. Peserta menyerahkan hasil pekerjaannya melalui drive yang disediakan oleh tim pengabdian.

Sebelum pelatihan, peserta diberikan pretest dan diberikan postes di akhir pelatihan. Diagram berikut menunjukkan hasil *pretes* dan *postes*.

Gambar 5. Capaian Rata-Rata Skor *Pretes* dan *Postes* Peserta

Berdasarkan Diagram pada Gambar 5, tampak bahwa ada **kenaikan rata-rata** skor pretes ke postes pemahaman peserta terkait Kurikulum Merdeka, Modul Ajar, dan Konsep TaRL serta implementasinya.

Selain itu, uji beda juga dilakukan terhadap skor pretes dan postes yang didapat. Adapun hasil uji normalitas data terlihat pada gambar 6.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-test	.202	47	.000	.916	47	.003
Post-test	.193	47	.000	.936	47	.013

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 6. Hasil Uji Normalitas Data Skor *Pretes* dan *Postes*

Data pada Gambar 6 menunjukkan bahwa data pretes maupun postes tidak berdistribusi normal karena nilai sig. di Uji Kolmogorof-Smirnov maupun Shapiro Wilk nilainya kurang dari $\alpha=5\%$. Dengan demikian, uji beda yang digunakan yaitu Uji Wilcoxon. Adapun hasil Uji Wilcoxon tersaji pada Gambar 7.

Test Statistics ^a	
	Post-test – Pre-test
Z	-4.530 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Gambar 7. Hasil Uji Wilcoxon

Hasil Uji Wilcoxon menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000. Hal ini menunjukkan **adanya perbedaan yang signifikan** antara rata-rata skor pretes maupun postes. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru-guru dalam menyusun modul ajar dengan pendekatan TaRL. Peningkatan ini terjadi karena adanya kegiatan diskusi dan tanya jawab yang dapat memperkuat dan meningkatkan pemahaman peserta tentang materi yang disampaikan oleh para narasumber selama kegiatan pelatihan (Sunismi et al., 2023; Ulfah et al., 2023).

e. To Change

Pada tahap ini, tim pengabdian melaksanakan refleksi kegiatan untuk memotivasi dan merangsang peserta agar dapat mengatasi permasalahannya secara mandiri dan berkelanjutan. Pemantauan secara berkala dilaksanakan melalui komunikasi dengan pihak kepala sekolah maupun guru dengan membuka diskusi secara *online* maupun *offline*. Hal ini perlu dilakukan agar pelatihan yang telah diberikan memberikan dampak nyata bagi kemajuan kualitas guru maupun pembelajaran di SDI Sabilal Muhtadin.

Secara umum, pelaksanaan pengabdian ini berjalan dengan sukses. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata skor pemahaman peserta pelatihan dari pretes ke postes sebesar 15,58. Hal ini sejalan dengan beberapa pengabdian (Sugiarto et al., 2023; Sukma et al., 2023; Ulfah et al., 2023; Wahira et al., 2024) yang menyelenggarakan pengabdian serupa untuk guru-guru jenjang sekolah dasar dan memberikan hasil adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta terkait pembelajaran dengan pendekatan TaRL.

Ada beberapa faktor pendukung dalam pengabdian ini. Faktor pendukung tersebut meliputi antusiasnya perangkat sekolah dalam menyiapkan sarana prasarana pelatihan, antusiasnya guru-guru dalam mengikuti kegiatan pelatihan, dan semangatnya guru-guru dalam diskusi maupun menyelesaikan tugas yang diberikan oleh tim pengabdian. Pihak SDI Sabilal Muhtadin melalui kepala sekolah menyampaikan apresiasinya kepada tim pengabdian dan mengundang kembali tim pengabdian untuk memberikan pelatihan pada waktu dengan materi yang lain untuk kesempatan berikutnya.

4. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru-guru SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin dalam menyusun modul ajar dengan pendekatan TaRL. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta terkait dengan modul ajar dengan pendekatan TaRL. Berdasarkan hasil tersebut, tim pengabdian menyarankan kepada para peserta maupun guru-guru jenjang SD yang lain untuk dapat mengimplementasikan rancangan pembelajaran dalam bentuk modul ajar dengan pendekatan TaRL untuk mendukung peningkatan hasil belajar siswa sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Lambung Mangkurat yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini melalui Program Dosen Wajib Mengabdikan Tahun 2024. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdiyanah, Wahyudi, J., & Wahid, M. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Suwendi, Abd. Basir, & J. Wahyudi, Eds.). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

- Banerjee, A., Banerji, R., Duflo, E., Kannan, H., Mukherji, S., Shotland, M., & Walton, M. (2024). Mainstreaming An Effective Intervention: Evidence from Randomized Evaluations Of “Teaching At The Right Level” In India. *NBER Working Paper*, 2013–2015.
- Izzati, E. N., Untari, M. F. A., & Espiyati. (2024). Penerapan Pendekatan TaRL pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 di SDN Gayamsari 02 Semarang Semarang. *Journal on Education*, 6(3), 17840–17846.
- Kemendikbudristek. (2022). *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Marisa, M. (2021). Inovasi kurikulum “Merdeka Belajar” di era society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 66–78.
- Patilima, S. (2021). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidid. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,”* 228–236.
- Sugiarto, S., Aini, R. Q., Adnan, Suhendra, R., & Haris, A. (2023). Pelatihan Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level di Sekolah Dasar Gugus 2 Kecamatan Lopok. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 228–233.
- Suharyani, S., Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 470–479. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.7590>
- Sukma, H. H., Retnasari, L., Sintawati, M., & Meifilindati, I. (2023). Pelatihan Pembelajaran Berbasis TaRL untuk Memaksimalkan Proses Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka Tahun 2023*, 518–527.
- Sunismi, Wahyuni, S., Ambarwati, A., & Zuhairi, A. (2023). Pendampingan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Teaching at The Right Level Berbasis Media Teknologi pada Kurikulum Merdeka. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4982–4995. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.17482>
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*, 13–28.
- Syarifudin, S., & Nurrahmah, N. (2023). Model Penguatan Literasi Dasar Siswa Kelas Awal melalui Pendekatan Teaching at the Ringht Level (TaRL). *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 3(2), 86–95. <https://doi.org/10.51574/kognitif.v3i2.885>
- Triana, H., Yanti, P. G., & Hervita, D. (2023). *Pengembangan Modul*. UHAMKA.
- Ulfah, A., Fatmawati, L., Purnama, R. D., Pratama, F. Y., & Adityas, M. T. (2023). TaRL-Based Differentiated Learning Model Training for Primary School Teachers in Independent Curriculum Implementation. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 6(3), 348–356.
- Wahidah, M. N., Putro, H. P. N., Syaharuddin, Prawitasari, M., Anis, M. Z. A., & Susanto, H. (2021). Dinamika Pendidikan Dasar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin (1986-2019). *Jurnal Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, 1(1), 9–24.
- Wahira, Hasan, & Hamid, Abd. (2024). Pelatihan Pelaksanaan Pendekatan Teaching at The Right Level Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademik*, 2(2), 01–07. <https://doi.org/10.59024/jpma.v2i2.697>
- Wulandari, G. A. P. T. W., Putrayasa, I. B., & Martha, I. N. (2023). Efektivitas Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 433–448. <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-5>